

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI GAMPONG NUSA KECAMATAN LHOENGA KABUPATEN ACEH BESAR

Khairul Habibi & Nuri Adha

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

<khairul.habibi@ar-raniry.ac.id>

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoenga kabupaten Aceh Besar. Manajemen yang dilakukan oleh Gampong Nusa dalam mengelola sampah perlu di analisa sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan menarik perhatian masyarakat luar untuk berkunjung ke Gampong Nusa. Kajian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan ialah dengan dua cara yaitu adanya bank sampah, dan dengan mendaur ulang. Partisipasi masyarakat sudah sangat tinggi dalam ikut kegiatan ini, faktor pendukungnya ialah semangat dari diri sendiri mau ikut serta dalam kegiatan, dan juga dapat dukungan dari keluarga faktor penghambatnya ialah waktu dan bahan untuk dikelola. Kegiatan ini telah berhasil membuat masyarakat setempat untuk merubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai. Penelitian ini diekomendasi kepada PKK setempat untuk lebih efektif dalam melakukan pengelolaan sampah agar bisa mempertahankan semangat, motivasi masyarakat Gampong Nusa.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan Sampah.

PENDAHULUAN

Kondisi umum sampah di Indonesia di beberapa tempat sangat memperlihatkan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia.¹ Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia Permasalahan sampah bukan lagi permasalahan kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang mampu menimbulkan konflik.

¹ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: FE UI, 2003), hal.5

Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia, baik kota besar atau kota kecil, tidak memiliki penanganan sampah yang baik.²

Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul-angkut-buang sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.³

Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (Tempat pengolahan sementara) dan TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat.⁴

Hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah, Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumah tangga maupun aktivitas industri. Seiring berjalanya waktu, jumlah penduduk di suatu daerah tentunya akan semakin bertambah dan teknologi akan semakin berkembang serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga menghasilkan berbagai macam sampah.⁵

Di daerah perkotaan menunjukkan bahwa sampah menjadi masalah yang serius dalam kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, salah satunya adalah Provinsi Aceh Dengan jumlah penduduknya mencapai 5.281.314 jiwa,⁶ sehingga menghasilkan timbunan sampah yang sangat besar diperkirakan dengan jumlah perharinya 625,03 ton yang harus ditanggulangi dengan baik dan butuh manajemen yang siap untuk kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam menangani sampah di Provinsi Aceh Dinas Kebersihan menggunakan metode kumpul, angkut, dan buang ke tempat pembuangan akhir yang mana sistem yang biasanya adalah dengan cara masyarakat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh dinas kebersihan, dan akan diangkut oleh para petugas pengambilan sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir yang lokasinya ditentukan oleh kabupaten itu

² Amri Marzali, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, (Jakarta: Kantor Kemnenterian Negar Lingkungan Hidup, 1999), hal. 10

³ Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Jakarta : ITB, 2000), hal. 4.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan sampah*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia), hal. 14.

⁵ Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

⁶ Badan Statistik Banda Aceh tahun 2019

sendiri, upaya tersebut dilakukan demi mencegah datangnya berbagai penyakit dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan dan juga berdampak terhadap sosial ekonomi, kemudian berdampak pada pemandangan buruk yang sekaligus juga berdampak negatif pada objek pariwisata.

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin telah memerintahkan dan mengingatkan manusia untuk menjaga lingkungan dari segala kerusakan yang disebabkan oleh manusia, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41.

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ أَعْمِلُوا الَّذِي بَغَضَ يَفْهَمُ لِيُذِ سِ النَّ يْ أَيْدِ سَبْتِكَ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ يِ فِ الْفَسَادُ ظَهَرَ

Artinya:”telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). (Q.S Ar-Ruum Ayat 41)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan yang ada di muka bumi sebagian diantaranya disebabkan oleh perbuatan manusia, salah satu perilaku manusia yang dapat merusak alam adalah pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Sampah saat ini menjadi permasalahan yang serius baik di lingkungan alam .

Adapun sampai saat ini sampah yang dihasilkan oleh kabupaten Aceh Besar mencapai 60 ton per harinya. Dengan jumlah sampah yang sangat besar itu meresahkan dan ketidak nyamanan bagi masyarakat setempat, tentunya dalam kondisi yang seperti ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu penulis dalam hal ini tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang fenomena sampah yang ada di Aceh Besar yang secara spesifikasinya penulis hanya fokus pada salah satu kecamatan yaitu Lhoknga. Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu wilayah Aceh Besar yang sudah terkenal dengan daerah wisatanya, daerah tersebut adalah Gampong Nusa.

Sampah menjadi permasalahan utama yang membangun Gampong yang indah dan asri. Maka dari itu masyarakat setempat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Maka dari hal tersebut, kajian ini mencoba untuk menelusuri terkait manajemen pengelolaan sampah.

KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL

KONSEP MANAJEMEN

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketaklasanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai

suatu proses yang diterapkan oleh individu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah “manajemen” diartikan sebagai *an-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dengan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁷

Sedangkan secara terminologi, “manajemen” diartikan secara beragam oleh para ahli, Robert dari arizona State University yang menyatakan bahwa *management is the proces of woeking with and through to achieve organizational objectives in a chaging enyirontment. Central to his process is the effective and effcient use of limited resours.*⁸ (manajemen adalah proses bekerja dengan baik dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkunganya yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efesien terhadap sumber daya yang terbatas).

Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, dengan manajemen daya hasil guna unsur-unsur manajemen yang dapat diinginkan serta dapat lebih bermanfaat. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari:

- a) Man (manusia) yaitu sumber daya manusia, manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b) Material yaitu bahan baku atau material. Ketersediaan bahan baku atau material sangat penting dalam produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengelolah sesuatu untuk dijual.
- c) Machines yaitu mesin mesin dan peralatan, untuk mengelola bahan baku menjadi barang yang dibutuhkan mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efesien.
- d) Money yaitu uang, dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen organisasi akan lebih leluasa dalam melkaukan sejumlah efesiensi saling berkaitan erat dalam melakukan sejumlah efesiensi untuk mencapai tujuan.
- e) Methods yaitu metode atau teknologi, setiap devisi didalam perusahaan memiliki tugas pokok dan fungsi atau job.

⁷ Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010), hal.19

⁸ Robert Kreitiner, *Management*, (Boston: Miflin company, 1989), hal.9

- f) Markets yaitu pasar, agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor market sejenis baik dari segi harga, kualitas maupun kuantitas.⁹

Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen selain memiliki 6 M, juga memiliki beberapa fungsi, para pakar ataupun ahli manajemen dalam membagi fungsi fungsi manajemen itu ada bermacam- macam jenis. Menurut G.R Terry, fungsi manajemen adalah *planning*, *Organizing*, *actuating*, dan *Controlling* dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilkaukan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik.¹⁰

- a) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainya dan perananya dirasakan sangat penting.¹¹

- b) *Organizing* (pengorganisasian)

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c) *Accounting* (penggerakan)

Keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan baik ,mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien efektif, dan ekonomis.¹²

- d) *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik¹³.

⁹ Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010), hal.30

¹⁰ A.Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hal 14

¹¹ Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: pencetakan Akademik Manajemen Perusahaan, 2001), hal.75

¹² Sondang P. Slagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal, 95

¹³ Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: Pencetakan Akademik Manajemen Perusahaan, 2001), hal.211

e) *Evaluating* (penilaian)

Evaluating atau penilaian adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya penilaian maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat direncanakan cara memperbaikinya.

PENGELOLAAAN SAMPAH

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.¹⁴ Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung pelaksanaan pertama. Pengelolaan adalah proses melakukan sesuatu dengan menggerakkan orang lain, proses yang membantu merumuskan tujuan dan kebijaksanaan organisasi proses mengawasi pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan dan pengurus.¹⁶ Jadi pengertian pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

1. Pengertian Sampah

Menurut slamet sampah adalah sesuatu yang dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat, baik berupa bahan bangunan yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Apriadji, menjelaskan bahwa sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak digunakan lagi, baik berupa bahan buangan yang bersal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.¹⁷ Berdasarkan defenisi maka dapat dipahami sampah adalah sesuatu yang harus dibuang, Adanya hubungan dengan aktivitas manusia baik dari rumah tangga maupun pablik, Benda atau bahan tersebut tidak digunakan lagi dan tidak disenangi, sisa proses industri.¹⁸

¹⁴ Willy Abdilla, M,s *Sistem Tata Kelola Informasi*, (Yogyakarta, Andi, 2010), hal.13

¹⁵ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern english Press), hal. 50

¹⁶ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 7

¹⁷ S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983), hal. 6

¹⁸ E.Colink, *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1996), hal. 7

2. Pengelolaan Sampah

a) Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah sering diartikan sebagai sesuatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan dan pembangunan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terbaik dari kesehatan dan pertimbangan pertimbangan lainnya dan juga memperhatikan sikap masyarakat.¹⁹

Upaya pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan antara lain: Untuk mencegah terjadinya penyakit, Konservasi sumber daya alam, Mencegah gangguan estetika, Memberi insentif atau daur ulang dan Kuantitas dan kualitas sampah akan meningkat.

Upaya pengelolaan sampah dimaksud disini merupakan upaya yang dilakukan secara dasar untuk melakukan penanganan terhadap sampah agar tidak mencemari lingkungan sehingga lingkungan masih tetap terpelihara agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi sebaik baiknya.²⁰

b) Macam-macam Sampah

Terdapat dua jenis sampah, yaitu sampah organik ialah sampah yang sifatnya mudah membusuk atau terurai, adapun jenis sampahnya seperti dedaunan, kulit buah buahan, sayuran, ranting, kayu, dan rumput. jenis sampah ini bisa diolah menjadi pupuk kompos untuk tanaman, dan sampah anorganik yang merupakan sampah yang sifatnya sulit membusuk atau terurai, seperti sampah plastik, kain, botol minuman, botol kaca, kaleng, styrofoam, aluminium, kertas, kardus, dan ban, semua jenis sampah ini dapat di daur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai.

c) Fungsi Pengelolaan.

Fungsi pengelolaan bisa dilihat dari fungsi manajemen diantara lain sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan), yang merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam sebuah administrasi, perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa akan datang.²¹

¹⁹ Rachim Armando, *Penanganan dan pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 15

²⁰ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 101

²¹ Widjaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. (jakarta:Bina Aksara, 1987) hal. 23

2. Organizing (pengorganisasian), adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Accounting (penggerakan), adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan bersama.
4. Controlling (pengendalian) adalah proses pengaturan sebagai faktor dalam suatu organisasi, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana yang telah dirancang.
5. Evaluating (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang harusnya dicapai.²²

d) Teknik Pengelolaan

Adapun teknik pengelolaan sampah diantaranya, lain sebagai berikut:

1. Pisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, langkah pertama adalah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya baik organik maupun nonorganik.
2. Pengelolaan sampah organik, cara pengelolaan sampah organik adalah dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman.²³
3. Pengelolaan sampah nonorganik, sebagian sampah nonorganik dapat di daur ulang seperti kertas, kardus, botol kaca, botol plastik dan kaleng. Selain itu juga bisa di buat sebuah kerajinan tangan yang bernilai yang dapat dijual kembali atau bisa dipakai buat diri sendiri.
4. Pengelolaan sampah berbahaya, pisahkan sampah berbahaya untuk dibawa ke pusat daur ulang. Seperti barang elektronik yang sudah rusak atau tidak terpakai lagi. Petugas perusahaan akan mendaur ulang barang tersebut.²⁴
5. Reduce (mengurangi), Reuse (penggunaan kembali), and Recycle (daur ulang). Budayakan gaya hidup dengan 3R, dari dirimu sendiri, biasakan untuk mengurangi pemakaian plastik atau bahan lainya yang susah terurai. Dan memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman. Sampah

²² Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung: Bina Aksara, 1979) hal. 57

²³ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 104

²⁴ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 105

plastik sanco bisa buat menanam sayur sayuran. dan banyak lagi yang bisa dipergunakan untuk yang lain dari bahan sampah.²⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu *Field Research* dan *Library Research*. Adapun lokasi merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangkaan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *raducation*, data *display* dan *conslusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

a) Bank Sampah

Bank Sampah di Gampong Nusa berdiri pada Bulan Juli Tahun 2014, sesudah berdirinya Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang Sampah, latar belakang berdirinya Bank Sampah ini karena di Gampong Nusa pernah mengadakan sosialisasi tentang sampah bersama anak-anak, mereka di ajarkan bagaimana menjaga kebersihan, bagaimana cara mengurangi sampah, dengan ini kesadaran anak-anak di Gampong Nusa tau bahwa lingkungan sekitarnya sangat terganggu oleh sampah-sampah yang berserakan dan sampah yang menumpuk baik di tempat sampah depan rumah maupun di tempat pembuangan sampah sementara (TPSS), sebelumnya sampah di Gampong Nusa ada yang di bakar ada yang di tanam, ada juga yang dibuang di buang begitu saja, dan ada juga yang di angkut oleh bagian kebersihan sampah, maka dari itu kelompok Nusa Kreasi membuat Bank Sampah di Gampong Nusa, tujuan dari bank sampah ini ialah ingin mengurangi volume sampah, memberikan pengetahuan bila sampah bisa olah dengan baik dan benar.

Semua Anggota bekerja dengan Iklas, tanpa upah sepeser pun, mereka hanya ingin mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan Lingkungan yang sehat, bukan hanya itu

²⁵ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 107

mereka juga mendapat ilmu, dan tidak membuang waktu dengan hal yang tidak berguna.

Nasabah Bank Sampah ini di teruntukan untuk anak-anak masyarakat Gampong nusa karena pengurus ingin melatih dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengelola sampah yang akan memiliki dampak besar kedepannya dari sampah ini, dan di karenakan ibu-ibu rumah tangga sibuk mengurus rumah dan bapak-bapak-sibuk bertani tidak sempat mengumpulkan sampah, mencari sampah di sekeliling Gampong . maka dari situ Nasabah Bank sampah adalah anak-anak Masyarakat di Gampong Nusa.²⁶

Proses dan cara kerja di bank Sampah ini ialah sama seperti bank-bank penyimpanan uang pada umumnya, para nasabah pada hal ini adalah anak-anak yang bisa langsung datang ke TPA bank sampah untuk menyetor sampah, bukan hanya untuk menyetor saja anak-anak juga bisa meminjam uang dari Bank sampah ini untuk hal yang positif seperti membeli buku, membeli pulpen dan peralatan belajar lainnya.²⁷

Hal yang pertama anak-anak lakukan adalah mengumpulkan jenis sampah yang bisa jual atau yang telah ditentukan oleh Bank sampah itu sendiri, baik dari rumah sendiri maupun mencari di sekeliling Gampong, jenis sampah yang bisa disetor ke bank sampah seperti gelas bening plastik, gelas mambo, botol bening plastik, botol berwarna plastik, tutup botol plastik, tempat peralatan kosmetik dan damar biasa. Sampah akan disetorkan dalam seminggu sekali yaitu pada hari Minggu saja, anak-anak menyetorkan sampah ke TPA bank sampah untuk di Timbang, berapa mereka dapat dalam seminggu dicatat dalam buku tabungan masing-masing anak, dan uang yang mereka dapat bisa di ambil dalam sebulan sekali, di karenakan jika dalam seminggu sekali uangnya terlalu sedikit. Jika sampah sudah di setorkan ke TPA Bank sampah, dan sudah banyak terkumpulkan sampah akan di jual ke tukang penepulan sampah, mereka sendiri yang menjemput sampahnya ke TPA bank sampah di Gampong Nusa.

Pengelolaan Bank sampah diselenggarakan untuk mengurangi dan menaggulangi dampak pada pencemaran lingkungan yang diakibatkan bertambahnya sampah di Gampong Nusa dikarenakan bertambahnya penduduk di Gampong, selain hal tersebut tujuan diselenggarakan adalah untuk kesejahteraan masyarakat Gampong Nusa. Pengelolaan bank sampah, khususnya sampah yang ada di Gampong Nusa dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengeorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Pemanfaatan fungsi manajemen dalam pengelolaan Bank sampah akan lebih efektif bila dilakukan secara berurutan, di bab sebelumnya sudah di jelaskan bahwa pengelolaan

²⁶ Wawancara dengan kak Darmiati (Koordinator Pengelola Bank Sampah)

²⁷ Wawancara dengan kak Darmiati (koordinator Pengelola Bank Sampah)

Bank sampah ini merupakan sebuah perencanaan suatu keputusan termasuk ke dalam penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode, serta menciptakan jadwal sesuai dengan waktu pelaksanaan. Fungsi perencanaan dalam pengelolaan bank sampah ini untuk merancang terbentuknya sebuah Bank sampah demi mewujudkan tujuan yaitu bersih, sehat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Begitu juga dengan pengorganisasian yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah di tetapkan, mulai dari kebutuhan alat, atau fasilitas, pekerja termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan.berdasarkan hasil penelitian penulis melihat kegiatan dengan spesifikasi tugas-tugas individu dan kelompok kerja di pengelolaan Bank sampah tertata dengan terartur. Sebagaimana struktur pengorganisasian yang di bagi ke dalam empat bagian yaitu ketua, sekretaris , bendahara dan penanggung jawab, empat bagian tersebut memiliki tugas tanggung jawab masing-masing, dan ikut andil Pada pelaksanaan antara satu bagian saling membantu antara satu dengan yang lainnya, minsal bendahara juga membantu temen yang lain memilah sampah dan menimbang sampah.²⁸

Penggerakan Bank sampah suatu fungsi membimbing dan pemberian serta pergerakan seseorang agar kelompok mau berpartisipasi dan mau bekerja dengan baik. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakan para anggota agar bekerja dengan secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa di dalam Bank sampah menggerakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengajak masyarakat Gampong Nusa untuk membersihkan lingkungan masing-masing dengan itu bisa menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan bersama.

Pengawasan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, bisa berjalan dengan target yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan di Bank sampah ini dengan memperhatikan kinerja anak anak yang ditugaskan dalam pengelolaan Bank sampah masih sederhana yaitu dengan melihat sampah yang mau di jual, pencatatan buku tabungan Bank sampah masih dengan cara manual, dengan adanya pengawasan semua yang dilakukan dalam pengelolaan berjalan dengan baik dan benar.²⁹

Evaluasi suatu penilaian aktivitas untuk melihat mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan penulis melihat bahwa eavluasi yang dilakukan oleh pengelolaan bank sampah ini

²⁸ Wawancara dengan kak Darmiati (koordinatar Pengelola Bank Sampah)

²⁹ Wawancara dengan kak Darmiati (Ketua Pengelola Bank Sampah)

masih menggunakan cara sederhana seperti melakukan diskusi kecil-kecilan membicarakan apa yang masih kurang, atau melihat bagaimana kerja samanya selama ini. Karena manajemen pengelolaan bank sampah tidak sulit selagi masih mau bekerja dengan baik dengan benar program akan terlaksana.

Penerapan fungsi manajemen dalam bank sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi masih menggunakan sistem yang sangat sederhana. Arti dalam kata sederhana ini ialah seperti pencatatan buku tabungan bank sampah secara manual. Fungsi manajemen ini memiliki tujuan utama untuk Gampong Nusa yaitu mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat.

b) Daur Ulang Sampah

Nusa Kreasi Komuniti daur ulang sampah di Gampong Nusa berdiri sebelum adanya Bank Sampah yaitu sejak terjadinya gelombang Tsunami pada tahun 2004 yang menghantam wilayah Gampong Nusa dan mengalami kerusakan yang sangat parah, dengan tragedi tersebut mengakibatkan banyak sampah yang menumpuk di wilayah Gampong Nusa, setelah masyarakat membersihkan dan mengumpulkan sampah ada sebuah NGO (Non Governmental Organization) yang merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat dalam rangka suatu misi sosial.³⁰

NGO membuat suatu fasilitas pengelolaan sampah yang bisa bermanfaat dan bahkan menjadi suatu produk yang menghasilkan. Dan ada dua orang yang diutus oleh NGO untuk mengikuti pelatihan di Calang yaitu Rubama dan Ramlah, mereka dilatih dan ajarkan selama di Calang bagaimana cara menganyam dari bahan sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi, bahan tersebut tidak hanya di buat tas atau tikar bahkan juga bisa di buat kerajinan tangan yang lainya seperti tempat pensil dan tempat tisu. Setelah pulang dari calang mereka mengajak ibu PKK di Gampong Nusa untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari selama ini di Calang, Selama disana kedua anggota NGO diajarkan mengelola sampah untuk di jadikan sebuah kerajinan tangan.³¹

Awalnya program dilaksanakan tahun 2006 difasilitasi dan di bayar per orang setiap pertemuannya oleh NGO sebesar Rp5000 (lima Ribu). pelatihan ini berjalan selama 3 bulan lamanya, namun setelah program berakhir banyak anggota yang mengundurkan diri sebab banyak hal yang harus dipertimbangkan. ketika NGO tidak memfasilitasi lagi, Ibu PKK

³⁰ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa)

³¹ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa)

membentuk sebuah kelompok yang dinamai Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah memiliki jumlah anggota 120 orang.

Seiring berjalannya waktu anggota dari Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah mulai berkurang disebabkan oleh kesibukan mereka masing-masing dan beberapa dari mereka sengaja dikeluarkan oleh Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah (NKKDUS) karena anggota tersebut tidak menjalankan kewajiban sebagai anggota, oleh karena itu pihak Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah memberi sanksi tegas kepada mereka, Saat ini anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah hanya menyisakan 10 saja, kesepuluh anggota tersebut adalah ibu-ibu dari masyarakat Gampong Nusa, tetapi kegiatan tetap berjalan seperti biasanya, kemudian mereka terus bergerak walaupun pelan pelan namun pasti, mereka terus berkarya membuat kerajinan tangan seperti Tas, Tikar, Tempat Pensil, Tempat Tisu, Dompot, Kopian, Kaset Kaki dan banyak lagi yang bisa dijadikan suatu karya berbahan dari sampah organik maupun anorganik Selain berbagi ilmu antara satu dengan yang lainya juga menghasilkan uang walaupun sedikit, hal ini juga dapat mengurangi banyaknya sampah di Gampong Nusa.³² Tujuan organisasi yaitu, mengurangi adanya sampah di Gampong Nusa, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Di bab sebelumnya sudah di jelaskan bahwa unsur-unsur manajemen Demi mewujudkan tujuan yang diinginkan, harus memerlukan manajemen yang baik agar memudahkan tujuan organisasi mengatur hasil dari manajemen yang baik serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pertama *Man* (manusia), memerlukan sumber daya manusia, manusialah yang membuat perencanaan dan mereka juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam manajemen pengelolaan daur ulang sampah mereka membentuk organisasi atau kelompok agar pekerjaan lebih mudah dan efektif, dengan adanya kelompok semua akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di tuju.³³

Material (bahan baku), yaitu bahan baku atau material sangat penting dalam produksi, tanpa adanya bahan baku program tidak bisa mengelola sesuatu untuk dijual. Berdasarkan hasil wawancara penelitian bahwa bahan baku yang mereka perlukan seperti sampah organik dan anorganik, sampah organik seperti sampah daun yang sudah kering, bunga pohon cemara yang kering, dan daun pinang. sedangkan sampah anorganik seperti sampah plastik, sampah

³² Hasil Wawancara dengan kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Dau Ulang Sampah di Gampong Nusa)

³³Wawancara dengan Kak Muliana (selaku Bendahara NKKDUS)

aqua, sampah shampo, sampah permen, sampah sanco dan jenis sampah plastikan. Jika bahan baku tidak tersedia maka tidak bisa membuat produk yang ingin dituju.

Machines (peralatan), mesin dan peralatan, untuk mengelola bahan baku menjadi barang yang dibutuhkan mesin dan peralatan kerja. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ialah peralatan yang mereka gunakan masih terbilang dengan alat yang sederhana dan mudah di dapatkan seperti gunting, lam, penggaris dan mesin penjahit. Peralatan ini di bawa dari rumah masing-masing selain mesin penjahit. Dengan adanya peralatan sederhana ini bisa memudahkan untuk membuat produk. Karena mendaur ulang sampah tidak perlu peralatan yang canggih cukup dengan peralatan yang sederhana saja bisa menciptakan suatu karya yang bernilai.³⁴

Money (Uang), ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen dalam sebuah organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa daur ulang sampah ini juga memerlukan modal walaupun dengan modal sedikit, Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang sampah pernah diberi modal oleh Swadaya (disingkat dengan LSM) yang merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan. Badan Pemberdayaan perempuan juga memberikan modal yang bersifat untuk membeli barang yaitu pada tahun 2013. Uang bantuan modal ini di putar untuk kelompok yang membutuhkan modal. Dengan adanya modal yang diberikan maka memudahkan kelompok untuk membeli peralatan.

Methods (metode atau cara), Setiap dalam organisasi tentunya memiliki metode-metode kerja, suatu cara kerja yang baik akan memperlancarkan sebuah pekerjaan. hasil peneliti dapat bahwa metode yang mereka lakukan ialah dengan mengumpulkan sampah yang akan di kelola ke tempat TPA Bank sampah, kemudian sampah yang sudah terkumpulkan di cuci sampai bersih, lalu dikeringkan, dan setelah kering sampah dapat dibuat pola sesuai produk yang ingin di buat. Ini adalah metode sederhana yang mereka lakukan. Tidak perlu yang ribet hanya dengan semangat dan keterampilan produk dapat dihasilkan.³⁵

Markets (pasar), memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Seperti hasil peneliti lakukan bahwa pemasaran produk yang mereka lakukan ialah memasarkan dengan cara online, dan dipajang di tempat posko Nusa Kreasi Komuniti daur ulang sampah, setiap harinya ada wisatawan yang datang ke Gampong Nusa untuk melihat bagaimana cara

³⁴ Wawancara dengan Kak Nurhayati.M. (selaku Ketua NKKDUS)

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kak Ramlah (selaku Sekretaris NKKDUS)

mendaur ulang sampah, dengan cara ini tentunya ada produk yang pengunjung tertarik membeli salah satu produk. Jika ada produk yang terjual maka uang yang didapatkan untuk anggota yang membuat produknya hanya saja memberikannya 10% untuk kelompok, yang 10% ini digunakan nantinya misalnya ada acara gotong royong di Gampong maka uang ini dipakai untuk membeli kue dan minuman. Atau bisa dijadikan uang pinjaman modal bagi kelompok dikembalikan setelah produk sudah laku terjual nantinya.

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu kegiatan ini dikerjakan dengan 10 orang anggota, sekali pelaksanaan tergantung dari banyaknya yang datang, dan apabila kerajinan daur ulang sampah belum selesai dibuat maka kerajinan dibawa pulang kerumah masing masing, dan dilanjutkan dirumah hingga selesai.

Komunitas juga memberikan pemahaman kepada masyarakat Gampong Nusa untuk mulai memilah sampah dari rumah masing masing, sampah yang mula masyarakat kumpulkan bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Dengan ini masyarakat bisa melatih diri agar bisa mengelola sampah dengan baik dan benar. NKKDUS menyarankan kepada masyarakat Gampong Nusa bahwa sampah plastik minyak sanco dibuat untuk pas bunga atau tanaman lainnya dibuat di perkarangan rumah, jika sampah yang lain bisa digunakan maka pergunakan dengan baik untuk rumah masing masing, ini salah satu membuat kesadaran pada masyarakat untuk mengurangi banyaknya sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih.³⁶

Daur ulang sampah ialah suatu proses yang dijadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna. Sama halnya dengan Nusa Kresi Komuniti Daur Ulang Sampah yang juga melakukan program daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik. Pada prosesnya juga terdapat kegiatan pengumpulan, pemisahan, pengelolaan, dan pemasaran. Seperti yang di ungkapkan oleh kak Nurhayati selaku penanggung jawab lembaga Nusa Kresi Komuniti Daur ulang sampah bahwa:

*“pertama sampah plastik dikumpulkan, terus disortir mana yang bisa dipakai dan tidak bisa dipakai, terus diolah dan dijadikan tas, tempat pencil dan karya yang lainnya”*³⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kak Darwati selaku koordinator Bank Sampah di gampong Nusa bahwa:

³⁶ Wawancara dengan Kak Nurhayati.M. (selaku Ketua NKKDUS)

³⁷ Wawancara dengan kak Nurhayati (Ketua Nusa Kresi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

“Setelah memilah, sampah diolah menjadi produk baru yang bisa di jual. Misal untuk membuat tas, sampah pelastik yang sudah bersih di cacah dan di anyam menjadi tas yang sangat cantik dan menarik lalu di pasarkan di pameran”³⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kak Nurlaila selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti daur Ulang Sampah di Gampong Nusa bahwa:

“hal yang pertama sampah saya pilah dulu di rumah saya pilih sampah yang bisa dikelola, lalu saya bawa ke tempat pengelolaan sampah sampai disini saya buat apa yang mau saya buat, dan saya juga berbagi ilmu sama teman teman bagaimana cara membuatnya, jika kerajinannya belum siap dikerjain hari rabunya saya lanjut di rumah buatya dek, kalo ada waktu luang saya kerjain di rumah”³⁹

Pertanyaan di atas di ungkapkan juga oleh salah satu pengurus lembaga yang bernama kak Ramlah bahwa:

“Proses yang utama yaitu mengumpulkan sampah kemudian memilah, mengelola, dan menjual produk pengelolaan sampah plastik. Anggota Nusa kreasi komuniti daur ulang sampah yang bertugas dibagian seksi kreasi membagi tugas kepada masing masing anggota untuk membuat suatu kerajinan yang menjadi ciri khas dari diri sendiri. Persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan bahan bahan bahan yang akan digunakan. Saya sendiri bertugas untuk membuat tempat tisu, jadi bahan bahan yang di butuhkan seperti gunting, lem, kotak bekas, dan sampah organik seperti daun bunga yang sudah kering. Kemudian produk yang sudah jadi dipasarkan melalui pameran maupun online”.⁴⁰

Peneliti juga mengetahui bahwa program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan praktek. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan untuk daur ulang. Seperti yang diungkapkan oleh kak Nilawati selaku anggota lembaga mengungkapkan bahwa:

“Kita belajarnya langsung bikin dek, jadi kalau alat untuk pengelolaan sampahnya di bawa sendiri dan juga ada yang tersedia di tempat pengumpulan seperti gunting dan alat lainnya dek. dan ada juga bahan yang harus di beli seperti mutiara buat anting, dan karton yang tebal buat tempat tisu ya banyak juga yang lain harus di beli dek sesuai dengan apa yang di butuhkan”.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Nusa Kreasi Komuniti daur Ulang Sampah tidak menggunakan kurikulum yang baku, namun menggunakan materi utama yang didapat dari pelatihan yang diberikan NGO (Non-Governmental Organization). Kemudian lembaga juga mencari materi dari buku, mencari materi dari internet kemudian dipraktekan dan disesuaikan dengan media atau bahan yang akan dijadikan produk daur ulang. Metode yang digunakan ialah secara diskusi dan langsung

³⁸ Wawancara dengan Kak Darwati (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

³⁹ Wawancara dengan Kak Nurlaila (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

⁴⁰ Wawancara dengan Kak Ramlah (sekretaris Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

praktek. Sedangkan media pembelajaran seperti alat dan bahan menyesuaikan kebutuhan produk yang akan di kelola.

Sampah yang tidak dapat di daur ulang seperti sampah organik sayuran busuk, buah yang sudah busuk maka dijadikan Kompos untuk tanaman bunga atau yang lainnya. dan sampah anorganik seperti pempes yang tidak bisa di daur ulang kembali maka dibuang ke tempat pembuangan sampah dan akan di angkut oleh petugas akan di buang ke tempat pembuang akhir. yang bertanggung jawab dan koordinator hal ini ialah kak Muliati.

Sampah masyarakat yang tidak dapat dikelola seperti pempes, kertas basah, tisu, di buang ke tempat pembuangan sampah tahap awal yang disediakan oleh komunitas daur ulang sampah yang ditepatkan di beberapa titik Gampong, setelah itu di angkut oleh beberapa orang dan di buang ke tempat pembuangan akhir, masyarakat membayar 10 ribu per bulan kepada petugas pengangkut sampah.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Manajemen Pengelolaan Sampah Di Gampong Nusa

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dan juga remaja-remaja yang ada di Gampong Nusa maka terbentuklah Bank Sampah, jika tidak adanya partisipasi maka organisasi ini tidak akan berjalan sampai saat ini, seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan koordinator bank sampah mengatakan bahwa dengan adanya partisipasi remaja yang ada di Gampong Nusa ini maka program berjalan dengan baik, dengan partisipasi mereka juga semua bisa dikerjakan sampai saat ini.⁴¹

Alasan anggota ikut berpartisipasi dengan Bank sampah ini beragam seperti yang di ungkapkan oleh Mahyana selaku bendahara Bank Sampah bahwa: banyak pelajaran yang bisa di ambil selama ikut serta, ada kemauan dari diri sendiri dan ada juga teman yang lainnya. Hal yang sama di ungkapkan oleh Nadia selaku anggota bahwa: ikut serta karena kemauan diri sendiri, selain dapat ilmu, bisa sharing sama teman-teman, bisa belajar tentang sampah, dengan adanya bank sampah ini bisa mengatur waktu sebaik baiknya.⁴²

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari gambaran alasan anggota bank sampah partisipasi tersebut bisa dilihat dari beragam alasan yang dijadikan pendorong bagi mereka untuk ikut dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. Partisipasinya ialah seperti semangat dari anggota itu sendiri, bisa berperan dalam mengelola sampah demi mewujudkan Gampong bersih dan bisa dikenal dengan masyarakat luar.

⁴¹ Wawancara dengan Kak Darmiati (Kooordinator Bank Sampah, di Gampong Nusa)

⁴² Wawancara dengan Nadia (Anggota Bank Sampah, di Gampong Nusa)

Hal yang sama juga dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan tujuan, masyarakat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rohani selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah di Gampong Nusa, mengungkapkan bahwa sangat berpartisipasi dengan adanya komunitas ini, banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat seperti berkurangnya sampah dilingkungan tempat tinggal, karena sampah yang mereka kelola sudah disulap menjadi bahan yang berguna dan menghasilkan uang.⁴³

Sama halnya juga yang di ungkapkan oleh ibu Rosnaini selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa mengungkapkan bahwa: sangat ikut serta dalam kegiatan ini karena dengan adanya komunitas ini banyak manfaat yang di dapatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk Gampong. segi manfaat untuk diri sendiri seperti bersosial, berbagi ilmu, dan mendapatkan pengalaman. Sedangkan dari manfaat untuk Gampong sendiri ialah banyaknya masyarakat luar maupun lokal tau tentang Gampong Nusa itu sendiri, lingkungan Gampong bersih dan hidup sehat.⁴⁴

Ibu Ambasih selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa mengatakan bawah, tidak harus uang atau harta benda yang kita berikan tapi cukup dengan tenaga dan keterampilan kita yang kita kasih itu juga sudah partisipasi kita untuk bergabung untuk mnegelola sampah tidak hanya untuk keberhasilan program juga tetapi memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lainya yang membutuhkan.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa Anggota sangat berpartisipasi dengan adanya Bank Sampah dan Nusa kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah yang banyak memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat di Gampong Nusa itu sendiri, dengan ini Anggota sadar bahwa sampah tidak hanya dilihat sebagai barang yang tidak berguna tetapi Anggota melihat bahwa sampah itu menghasilkan uang walaupun tidak memiliki nilai yang besar, anggota memanfaatkan sampah dengan sebaik baik mungkin, untuk dijadikan suatu karya yang mempunyai nilai jual. Selain itu juga menciptakan gampong yang bersih dan hidup sehat.

Tetapi banyak masyarakat tidak berpartisipasi dengan komunitas daur ulang sampah ini, disebabkan kesibukan bertani, berdagang, dan hal lainnya tetapi mereka tetap mendukung

⁴³ Wawancara dengan Ibu Rohani (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Rosnaini (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ambasih (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa)

dengan adanya Komunitas daur ulang sampah. Jika masyarakat lain ingin ikut mendaur ulang sampah juga tidak masalah tetapi tidak termasuk ke dalam daftar anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah Di Gampong Nusa

Dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya program pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah, dalam pengelolaan Bank sampah ini memiliki faktor pendukung yaitu partisipasi dari Anggota sendiri yang bekerja secara relawan tanpa upah sepeser pun demi menciptakan Gampong yang bersih dan sehat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Kak Darmiati selaku koordinator bank Sampah, mengatakan bahwa :

“Dengan ada rasa partisipasi dari para remaja Gampong saja sudah menjadi faktor pendukung dalam bank sampah ini, mereka sangat semangat mengikuti kelompok ini, disini juga bisa mendapatkan ilmu saling berbagi ilmu dengan teman yang lainnya”⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Bank sampah ini yaitu Putri Gina mengatakan bahwa:

“faktor pendukung saya masuknya ke komunitas ini ialah semangat dari saya sendiri, rasa kemauan dari diri sendiri, keluarga saya juga sangat mendukung dengan hal ini, selain itu juga ada teman yang lain juga ikut dalam komunitas”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dapat disimpulkan, faktor pendukung dalam pengelolaan Bank sampah ini hanya semangat dari teman teman, karena di dalam komunitas ini mereka di ajarkan bagaimana bisa mengatur waktu, bisa berbagi ilmu dengan yang lain, dan membantu masyarakat untuk bisa menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan Bank Sampah ini ialah masih ada rasa malas didalam diri teman teman yang ikut bergabung, dan ada juga yang di faktorkan karena ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan di hari yang sama seperti kerja kelompok sekolah, ada acara disekolah, dan ada juga yang sebagian membantu orang tua, dengan hal itu terkadang setiap hari minggunya ada yang tidak hadir untuk membantu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat di simpulkan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah antara lain pengurus dan anggota yang berlatar belakang yang berbeda beda menjadikan kesibukan masing-masing sebagai faktor penghambat dalam proses pengelolaan sampah. Faktor yang menghambat lainnya adalah kurangnya minat dari masyarakat luas untuk menggunakan

⁴⁶ Wawancara dengan Kak Darmiati (Kooordinator Bank Sampah, di Gampong Nusa)

⁴⁷ Wawancara dengan Putri Gina (Anggota Bank Sampah di Gampong Nusa)

produk daur ulang dari sampah yang menjadikan pemasarannya kurang berkembang, kebanyakan orang memakai produk yang kekinian, produk bagus, padahal dengan adanya barang yang di daur ulang dari sampah lebih bagus selain aman dan juga murah.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan tentunya ada hasil yang dicapai. Hasil tersebut pastinya mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut bisa untuk setiap individu maupun anggota bahkan juga buat masyarakat Gampong Nusa. Manfaat per individu seperti pengalaman, dapat ilmu, bisa sharing dengan teman yang lainnya, bisa mengatur waktu tidak menghabiskan dengan hal seperti ngerumpi dan yang lainnya. Sedangkan manfaat untuk masyarakat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dan menyadarkan masyarakat dengan sampah di sekitaran lingkungan Gampong Nusa. Dampak langsung dirasakan oleh pengurus dan anggota yaitu menghasilkan uang dari program baik dari Bank sampah daur ulang sampah, walaupun tidak banyak setidaknya bisa bermanfaat untuk keluarga, selain itu juga memiliki keterampilan, dapat berorganisasi, dan bersosialisasi.

KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhokngaa Kabupaten Aceh Besar, menggunakan dengan metode *pertama* Adanya Bank sampah. Setelah terkumpul maka di bawa ke TPA Bank sampah, sampai disana di timbang dan dicatat di buku tabungan masing-masing dan uang akan di Ambil dalam 3 bulan sekali. *Kedua* dengan mendaur ulang sampah para anggota daur ulang sampah diajarkan untuk mengelola sampah dari awal proses mengumpulkan sampah, mencuci sampah, membuat pola agar bisa dibentuk sebuah kerajinan tangan yang bernilai, dan menjual produk seperti Tas, baju, tempat pensil, tempat tisu dan karya yang lainnya.

Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong nusa ini baik dengan adanya bank sampah dan mendaur ulang sampah bahwa dari gambaran alasan partisipasi tersebut bisa kita lihat dari beragam alasan, alasan partisipasi para anggota ialah seperti rasa semangat dari anggota itu sendiri, ada rasa kemauan dalam ikut serta dalam keanggotaan tanpa ada sistem paksa, bisa berperan dalam kegiatan pengelolaan sampah demi mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa, baik dari Bank sampah maupun daur ulang sampah faktor pendukungnya ialah seperti dukungan dari keluarga sendiri, dan semangat para anggota masing masing, dan yang menjadi faktor penghambatnya ialah di waktu karena setiap anggota memiliki latar belakang yang berbeda memiliki kesibukan di hari yang sama yang tidak bisa ditinggalkan.

Ilmu manajemen yang diterapkan dalam setiap kegiatan ialah penentu kegiatan akan berjalan dengan baik atau tidak. Maka sangat perlu adanya pengembangan pengetahuan oleh para pelaku kegiatan, kegiatan di Gampong Nusa ini akan terus berjalan maka sangat penting adanya penerusan penelitian terkait dengan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, Jakarta: Pencetakan Akademik Manajemen Perusahaan, 2001.
- Amri Marzali, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 1999.
- Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Jakarta : ITB, 2000.
- Departemen pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- E.Colink. *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1996.
- Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Bandung: ITB, 2005.
- Hadiyanto, Agus, Riswan, dan Henna Rya Sunoko. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* Jakarta: FE UI, 2003.
- Khamsi, Rina. “Manajemen Pengelolaan Sampah pada Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh”, *Banda Aceh, FDK, Manajemen Dakwah*, (2016).
- Maimun Ibrahim. *Pengantar Manajemen Dakwah*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, tt.
- R.N, Ervina. “Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu”. *Fakultas Ilmu Sosial, Pelampung*, (2011).
- Rachim Armando, *Penanganan dan pengelolaan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Robert Kreitiner, *Management*, Boston: Mifflin company, 1989.
- S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1983.
- Sondang P. Slagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, “Tentang Pengelolaan sampah”, *Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia*.
- Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Willy Abdilla, *Sistem Tata Kelola Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, Bandung: Bina Aksara, 1979.